

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala puja dan puji hanya milik Allah Yang Maha Mulia, Maha Pemurah, dan Mahakarya akan keutamaan dan kebaikan. Yang telah menunjukkan kita kepada keimanan. Yang mengutamakan agama Islam dari agama-agama yang lainnya. Dan yang berkenan mengutus kepada manusia seorang yang paling mulia, paling utama, yang menjadi kekasih, hamba, dan Rasul-Nya, yakni Nabi Muhammad saw. yang karenanya hancurlah segala kemusyrikan, kemaksiatan, dan kemungkaran.

Allah telah memuliakan Nabi Muhammad saw. berkat kitab suci Al Qur'an yang mengandung mukjizat di segala zaman. Dengan Al Qur'an itulah Nabi saw. mampu menundukkan segenap manusia dan jin, serta membungkam orang-orang yang suka menyimpang dan berbuat kerusakan di muka bumi. Allah menjadikan al Qur'an sebagai musim semi bagi hati orang-orang yang mengerti, yang diciptakan demikian mudah untuk dibaca dan tetap actual sepanjang masa, mudah untuk dihafal walaupun oleh orang-orang yang belum mengerti isi kandungannya. Al Qur'an adalah kitab yang terjaga dari pemalsuan berkat puji dan kebaikan Allah, betapapun ujian datang silih berganti.¹

Al Quran ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kebenaran Al Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al Qur'an Allah swt, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.²

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008

² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 1

Allah berfirman :

﴿ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الظَّالِمِينَ ﴾ ﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ
 وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴾ ﴿ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ
 بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Yang Mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya*”. (QS. At Taubah : 19-21).³

Al Qur’an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Betapa tidak, Al Qur’an adalah firman Allah SWT, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al Qur’an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al Qur’an mengandung banyak kemukjizatan yang tidak dapat tertandingi. Al Qur’an diturunkan kepada seorang Nabi yang juga istimewa, Muhammad saw. Al Qur’an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya. Dan Al Qur’an, dapat menjadi obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia.⁴

Kitab Allah yang mulia dan wahyu langit yang terakhir ke bumi ini di jaga oleh Allah dari segala bentuk perubahan. Ia dijadikan sebagai rahmatserta petunjuk bagi manusia. Allah juga menjadikannya sebagai tabir

³ Al Qur’an surat At Taubah ayat 19-21, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits shahih*, Kementerian Agama RI, PT Sigma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010, hlm. 189-190

⁴ Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al Qur’an*, Ruang kata, Bandung, 2012, hlm. 2

dan penjaga bagi pembaca dan pengahafalnya. Pada saat yang sama, Al Qur'an jua akan menambahkan petunjuk dan keimanan mereka.⁵

Allah SWT berfirman :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”(QS. Al-Israa’:82)⁶

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”(QS. Al Anfaal:2)⁷

Begitulah Al Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Namun, ia juga kitab aturan-aturan yang mencakup kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat.

Nabi dan para penghafal Al Qur'an akan terancam apabila mereka mengabaikan hukum-hukumnya dan hanya membacanya saja, sebagaimana perkataan Nabi, “Al Qur'an adalah hujjah yang mendukungmu atau melawanmu”. Untuk itu, seluruh umat wajib mulai menekankan masalah ini: di dalam hatinya, kemudian dalam realitas kehidupan, baik sebagai bacaan, hafalan, pengetahuan, pengajaran, pembuatan keputusan hukum maupun

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*, Diva press, Yogyakarta, 2009, hlm. 6

⁶ Kementerian Agama RI, *Op Cit*, hlm. 290

⁷ *Ibid*, hlm. 177

pembuatan undang-undang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini.⁸

Al Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita. "Bacalah Al Qur'an", kata Nabi Muhammad saw, "Selama hatimu mantap bersatu dengannya dan kulit kamu merasa lembut mendengarnya. Apabila kamu mengingkarinya, hendaklah kamu bangkit membacanya".⁹

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al Qur'an untuk dihafalkan. Oleh sebab itu, setelah membaca buku ini, diharapkan pembaca akan menemukan tekad dan niat yang kuat untuk menghafalkan Al Qur'an. Dorongan untuk menghafal Al Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al Qur'an dan hadits. Allah berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artina : "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (QS Al-Qomar : 22).¹⁰

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al Qur'an. Untuk menegaskannya, Allah pun menggunakan gaya bahasa sumpah. Bahkan,

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Op Cit*, hlm. 6-7

⁹ Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang kekasih*, Pustaka Marwa, Yogyakarta, 2005, hlm. 93

¹⁰ Kementrian RI, *Op Cit*, hlm. 529

Allah juga mengulang ayat sebanyak empat kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan agar orang Islam semakin yakin akan kemudahan tersebut.¹¹

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al Qur'an. Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda upaya melestarikan Al Qur'an melalui hafalan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an.

Salah satunya metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode ini salah satu diterapkan di Pondok Pesantren Al Masyithoh desa Serangan Bonang Demak. Setiap para santriwati menggunakan metode *talaqqi* untuk menyetorkan/mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau bu nyai. Tetapi sebelum mereka menyetorkan hafalan mereka kepada guru/bu nyai yang biasanya dilakukan pada waktu setelah ashar tepatnya jam 16.00 wib, mereka juga melakukan metode *takrir dan tasmi'* dengan teman-teman yang sesama menghafal Al Qur'an. Untuk itulah peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang berjudul **“Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”**.

¹¹Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman membaca, mmendengar, mengahafal Al Qur'an*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011, hlm. 71

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, dan referensi. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹²

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (aktor) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹³

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut dengan hafalan Al Qur'an, yaitu metode *talaqqi* apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk hafalan Al Qur'an, tepatnya di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.
2. Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat dalam hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu :

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 396

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 32

1. Untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.¹⁴

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan nilai yang berguna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada santriwati yang menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Masyithoh Desa Serangan Bonang Demak.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santriwati khususnya santriwati yang diasuhnya.

¹⁴Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 397-398

b. Bagi santriwati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

